~~Vol. 2, No. 3, Year 2026, pp.140-148~~
https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJISSH/index
e-ISSN: 3124-1824
DOI: https://doi.org/10.21345/jissh.9495

Interior Design Students' Perceptions of the MBKM Internship Program in Strengthening Professional Competence

Persepsi Mahasiswa Desain Interior terhadap Program Magang MBKM dalam Penguatan Kompetensi Profesional

Morrsita Syaputri[1], Faricha Rizqi[2]
Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia
***Corresponding author:** morrsitasyaputri@gmail.com

Article history
Received :
(18-05-2026)
Revised :
(18-06-2026)
Accepted :
(15-09-2026)

ABSTRACT

The internship program based on Merdeka Learning Kampus Merdeka (MBKM) is an important bridge between academic learning and the professional world, including in the field of Interior Design. This research aims to explore students' perceptions and experiences of the implementation of the MBKM internship program, as well as how these activities contribute to the development of technical skills (hard skills) and non-technical skills (soft skills). Using a qualitative approach with a case study method, this study involved ISI Surakarta Interior Design students who participated in an internship at PT. Tetra Konstruksindo. Data were obtained through observation, documentation studies, and reflective interviews during the internship process. The results show that involvement in real projects encourages students to develop technical drawing skills, conduct field measurements, and understand the project monitoring process. In addition, students also experience improvements in professional communication, teamwork, time management, and adaptation to work dynamics. These findings provide an overview of the meaning of internship experience as a contextual learning process that strengthens students' readiness to face the world of the interior design industry.

***Keywords**: internship, MBKM, interior design, soft skills, hard skills..*

~~Vol. 2, No. 3, Year 2026, pp.140-148~~
https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJISSH/index
e-ISSN: 3124-1824
DOI: https://doi.org/10.21345/jissh.9495

ABSTRAK
Program magang berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan jembatan penting antara pembelajaran akademik dan dunia profesional, tak terkecuali dalam bidang Desain Interior. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman mahasiswa terhadap pelaksanaan program magang MBKM, serta bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi dalam pengembangan keterampilan teknis (hard skill) dan non-teknis (soft skill). Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan mahasiswa Desain Interior ISI Surakarta yang mengikuti magang di PT. Tetra Konstruksindo. Data diperoleh melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara reflektif selama proses magang. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan dalam proyek nyata mendorong mahasiswa mengembangkan kemampuan menggambar teknis, melakukan pengukuran lapangan, serta memahami proses monitoring proyek. Selain itu, mahasiswa juga mengalami peningkatan dalam komunikasi profesional, kerja tim, manajemen waktu, dan adaptasi terhadap dinamika kerja. Temuan ini memberikan gambaran mengenai makna pengalaman magang sebagai proses pembelajaran kontekstual yang memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia industri desain interior.
Kata Kunci: magang, MBKM, desain interior, soft skill, hard skill.

INTRODUCTION

Dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk belajar di luar lingkungan kampus melalui kegiatan praktis, salah satunya program magang. Khusus dalam bidang Desain Interior, pengalaman kerja langsung di dunia industri sangat dibutuhkan sebagai pelengkap pembelajaran berbasis teori di perkuliahan. Pengalaman magang menunjukkan adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, khususnya dalam hal pemahaman terhadap dinamika proyek, ritme kerja profesional, serta tanggung jawab lintas divisi yang tidak sepenuhnya dijumpai di bangku kuliah (Katoppo & Wiradinata, 2015). Magang menjadi jembatan penting antara dunia akademik dan dunia profesional, serta memperkuat keterampilan teknis dan non-teknis yang dibutuhkan oleh calon desainer interior.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam praktik industri untuk meningkatkan kesiapan kerja. Al-Ayash et al. (2025) menyoroti perlunya integrasi antara kurikulum pendidikan tinggi dengan kebutuhan nyata industri desain interior, terutama dalam hal kemampuan teknis mahasiswa yang dapat langsung diterapkan dalam proyek-proyek aktual. Mereka menemukan bahwa mahasiswa yang memperoleh pengalaman lapangan melalui magang menunjukkan peningkatan signifikat dalam keterampilan praktis dan pemahaman konteks kerja profesional.

Interior Design Students' Perceptions of the MBKM Internship Program in Strengthening Professional Competence

~~Vol. 2, No. 3, Year 2026, pp.140-148~~
https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJISSH/index
e-ISSN: 3124-1824
DOI: https://doi.org/10.21345/jissh.9495

Sementara itu, Bender (2020) mengemukakan bahwa pengalaman magang tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga memperkaya wawasan mahasiswa terhadap dinamika kerja tim lintas disiplin, pengambilan keputusan di lapangan, serta fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah. Temuan ini menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) menjadi pelengkap penting bagi metode pengajaran konvensional di ruang kelas. Lutfia & Rahadi (2020) menyebutkan bahwa Hasil studi kasus menunjukkan bahwa program magang memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan kompetensi soft skills & hard skills mahasiswa. Kebiasaan dan sikap yang dimiliki mahasiswa sangat penting dibanding hanya pengetahuan teknis dalam waktu singkat. Mahasiswa yang memiliki keterampilan teknis (hard skill) serta keterampilan non-teknis (soft skill) yang baik, ditambah pengalaman magang yang memadai, akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja (Alfiana et al, 2024) Dasar pemilihan topik penelitian ini terletak pada pentingnya mengkaji sejauh mana program magang MBKM dapat memberikan pengaruh nyata terhadap penguatan keterampilan mahasiswa secara menyeluruh, baik dalam aspek teknis maupun non-teknis. Pengalaman kerja langsung di lapangan dianggap sebagai elemen penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis dan kompleks, khususnya di bidang desain interior.

Studi ini tidak hanya mengevaluasi pelaksanaan kegiatan magang, tetapi juga memetakan kontribusi pengalaman kerja terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa dari dua sisi utama: hard skill dan soft skill. Yohana dan Wijiharta (2021) menekankan pentingnya pembinaan soft skill mahasiswa secara terintegrasi melalui pendekatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler. Soft skill seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, serta kemampuan berpikir kritis dan etika kerja dianggap krusial dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang kompleks dan dinamis. Dengan menggunakan studi kasus pada mahasiswa Program Studi Desain Interior ISI Surakarta yang menjalani magang di PT. Tetra Konstruksindo, penelitian ini memberikan gambaran konkret mengenai peran strategis magang dalam mendukung kurikulum berbasis MBKM.

Kolb (2015) mengemukakan bahwa experiential learning dapat memperkuat pemahaman konseptual melalui pengalaman langsung. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh dari keterlibatan mahasiswa dalam proyek desain interior secara langsung, baik dari sisi teknis seperti penggambaran kerja, pengukuran lapangan, dan dokumentasi proyek, maupun dari sisi non-teknis seperti komunikasi, manajemen waktu, dan adaptasi dalam kerja tim. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum magang dan perencanaan pembelajaran yang lebih aplikatif di bidang desain interior.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Rancangan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses dan dampak kegiatan magang terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa. Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman satu orang mahasiswa Program Studi Desain Interior ISI Surakarta yang mengikuti program magang MBKM di PT. Tetra Konstruksindo

~~Vol. 2, No. 3, Year 2026, pp.140-148~~
https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJISSH/index
e-ISSN: 3124-1824
DOI: https://doi.org/10.21345/jissh.9495

selama periode April hingga Juli 2025. Objek penelitian meliputi aktivitas Gandhes dan Hanin selaku mahasiswa Prodi desain interior secara teknis dan non-teknis selama magang, khususnya dalam dua proyek yaitu: Revitalisasi Kantor Telkomsel Regional Jawa Barat dan Pembangunan kos-kosan di wilayah Dago, Bandung. Lingkup kegiatan mencakup pengukuran lapangan, revisi gambar kerja, pengawasan pekerjaan interior, penyusunan laporan harian, serta komunikasi dan koordinasi dengan tim proyek.

Bahan utama dalam penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan magang berupa laporan harian, laporan mingguan, gambar kerja revisi, catatan pengukuran, serta dokumentasi visual (foto kegiatan). Alat utama yang digunakan untuk mendukung dokumentasi dan analisis meliputi perangkat lunak AutoCAD, buku catatan lapangan, kamera digital, dan formulir laporan proyek. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas mahasiswa di lapangan, studi dokumentasi laporan, wawancara, serta refleksi mingguan mahasiswa selama masa magang. Data dikategorikan dalam dua dimensi utama: (1) hard skill yang mencakup keterampilan teknis desain interior, dan (2) soft skill yang meliputi komunikasi, kerja tim, adaptasi, dan tanggung jawab.

Definisi operasional untuk variabel hard skill dalam konteks ini meliputi kemampuan dalam menggambar teknis, melakukan pengukuran lapangan, revisi desain menggunakan AutoCAD, serta monitoring pekerjaan. Sementara itu, variabel soft skill didefinisikan sebagai kemampuan interpersonal dan manajerial mahasiswa, seperti komunikasi profesional, kerja sama tim, pengelolaan waktu, dan inisiatif dalam menghadapi tantangan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema keterampilan yang dikembangkan. Data dianalisis dengan membandingkan hasil dokumentasi dengan indikator kompetensi profesional desain interior, untuk menghasilkan simpulan mengenai dampak nyata program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

RESULTS & DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami perkembangan yang signifikan pada dua dimensi kompetensi utama, yaitu hard skill dan soft skill. Perkembangan ini terlihat dari keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai aktivitas proyek selama magang di PT. Tetra Konstruksindo.

Penguatan Hard Skill

Mahasiswa menunjukkan perkembangan keterampilan teknis, antara lain:

a. Membaca dan Revisi Gambar Kerja

   Mayoritas mahasiswa menggunakan AutoCAD untuk menyelesaikan denah, elevasi, dan gambar konstruksi, yang menunjukkan bahwa keterampilan teknis seperti membaca dan membuat gambar kerja telah diasah secara signifikan melalui

~~Vol. 2, No. 3, Year 2026, pp.140-148~~
https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJISSH/index
e-ISSN: 3124-1824
DOI: https://doi.org/10.21345/jissh.9495

penggunaan perangkat lunak desain berbantuan komputer (Sitorus, 2021). Dalam program MBKM ini Mahasiswa mampu memahami dan menginterprestasikan gambar kerja teknis (shop drawing) serta mampu merevisi gambar sesuai dengan kondisi aktual di lapangan menggunakan perangkat lunak desain seperti AutoCAD dan SketchUp.

Kemampuan ini menunjukkan pengusaan mahasiswa dalam membaca standar teknis dan melakukan koreksi desain yang responsif terhadap realitas konstruksi. Hal ini merupakan dasar dari kompetensi profesional dalam mendukung proses desain eksekutif dan konstruksi.

b. Pengukuran Lapangan

Mahasiswa turut serta dalam kegiatan pengukuran lapangan untuk memverifikasi ukuran berbagai elemen interior, seperti partisi, plafon, finishing, serta posisi instalasi furniture. Mahasiswa mampu melakukan verifikasi dimensi fisik ruang dan elemen interior serta mampu memahami prinsip logika ruang (alur sirkulasi, proporsi, ergonomi, dan lainnya). Kegiatan pengukuran ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga melatih mahasiswa untuk berpikir secara sistematis sesuai dengan standar teknis industri. Melalui pengukuran lapangan, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan teknis tetapi juga belajar mengenali dinamika realitas pekerjaan secara langsung (Hastuti et al., 2022). Dengan keterlibatan aktif dalam pengukuran lapangan, mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam mengenai pentingnya akurasi dalam setiap tahapan proyek interior. Hal ini memperkuat kemampuan teknis mahasiswa dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan desain berbasis data lapangan.

c. Monitoring Proyek

Mahasiswa terlibat langsung dalam pemantauan progres pengerjaan proyek, khususnya pada proyek pembangunan kos-kosan di Bandung. Aktivitas monitoring meliputi observasi perkembangan pekerjaan tukang, pengecekan pemasangan material dan furniture, serta penyusunan progress mapping. Mahasiswa belajar mencatat hasil pekerjaan secara sistematis, serta melaporkan temuan ketidaksesuaian atau kerusakan kepada tim proyek. Kegiatan monitoring proyek oleh mahasiswa merupakan bentuk partisipasi aktif dalam dunia kerja yang mencerminkan pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan mitra eksternal, sebagaimana disarankan dalam strategi pelaksanaan MBKM berbasis kolaborasi menurut Sabatini et al. (2022). Keterlibatan dalam proses monitoring ini mengasah kemampuan mahasiswa dalam dokumentasi proyek serta meningkatkan kepekaan terhadap kualitas pelaksanaan pekerjaan interior. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami aspek teknis, tetapi juga aspek kontrol mutu (quality control) dan tanggung jawab profesional dalam proyek desain.

d. Penyusunan Dokumen Proyek

~~Vol. 2, No. 3, Year 2026, pp.140-148~~
https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJISSH/index
e-ISSN: 3124-1824
DOI: https://doi.org/10.21345/jissh.9495

Keterampilan dalam menyusun laporan, mencatat hasil pekerjaan, dan mengelola dokumen proyek termasuk dalam dimensi tanggung jawab dan kecakapan kerja yang mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi dunia industri. Aktivitas ini menunjukkan penguasaan keterampilan teknis sekaligus pengembangan etos kerja yang profesional. (Wulandari, Pardiman, & Slamet, 2021, hlm. 35–36). Selain keterlibatan teknis, mahasiswa juga mengembangkan kemampuan administratif dengan menyusun laporan harian, laporan kas proyek, dan schedule pekerjaan interior. Dokumentasi ini penting sebagai alat koordinasi proyek dan penilaian kemajuan kerja, sekaligus memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan proyek. Secara keseluruhan, pengembangan hard skills ini menjadi fondasi penting bagi mahasiswa dalam membentuk kesiapan teknis sebagai calon desainer interior profesional. Kemampuan mengintegrasikan antara teori perkuliahan dan kebutuha teknis lapangan mencerminkan keberhasilan tujuan program magang.

Penguatan Soft Skill

Mahasiswa menunjukkan perkembangan soft skill, antara lain:

a. Komunikasi

Keterampilan dalam menyusun laporan, mencatat hasil pekerjaan, dan mengelola dokumen proyek termasuk dalam dimensi tanggung jawab dan kecakapan kerja yang mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi dunia industri. Aktivitas ini Program magang MBKM memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengalami keterlibatan langsung dalam dunia kerja profesional, termasuk membangun relasi dan koneksi di dalam industri tempat magang (Santri & Atmaja, 2022). Ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa dapat berkembang secara signifikan melalui pengalaman tersebut. Mahasiswa berinteraksi langsung dengan supervisor proyek, mandor, rekan divisi, hingga hingga rekan dari perusahaan lain yang berkerja sama dengan mitra. Dalam proses ini, mahasiswa belajar menyampaikan laporan, menerima instruksi, serta menyampaikan hasil observasi secara profesional dan efisien. Kemampuan komunikasi ini penting untuk menjaga kelancaran koordinasi dan mencegah miskomunikasi yang dapat mengganggu pelaksanaan proyek.

b. Kerja Tim Tim Lapangan

Magang menuntut kerja kolaboratif antar divisi, khususnya pada bagian Supervisor, Drafter, dan Admin. Chairunissa et al. (2024) menekankan bahwa kerja sama tim adalah bagian dari soft skill interpersonal yang secara signifikan terbentuk dalam kegiatan magang melalui interaksi intensif dan pemecahan masalah bersama. Mahasiswa harus mampu memahami peran masing-masing divisi, bekerja sama dalam jadwal yang ketat, dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas proyek. Pengalaman ini meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membangun relasi kerja yang seha dan produktif.

c. Manajemen Waktu dan Tanggung Jawab

~~Vol. 2, No. 3, Year 2026, pp.140-148~~
https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJISSH/index
e-ISSN: 3124-1824
DOI: https://doi.org/10.21345/jissh.9495

Jadwal proyek yang dinamis menuntut mahasiswa mampu mengatur waktu secara efektif. Mahasiswa belajar menentukan prioritas pekerjaan, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menjaga kualitas hasil kerja. Efektivitas kerja tim sangat tergantung pada pengelolaan waktu dan pengawasan yang dilakukan secara disiplin (controlling). Hal ini melatih mahasiswa dalam hal tanggung jawab terhadap tenggat dan pencapaian target proyek (Wibowo & Wiguna, 2020). Rasa tanggung jawab ini dibentuk dari kepercayaan yang diberikan perusahaan untuk mengelola bagian tertentu dari proyek.

d. Adaptasi dan Inisiatif

Kondisi proyek yang berubah-ubah dan keterbatasan data di awal pekerjaan mendorong mahasiswa untuk cepat beradaptasi. Mahasiswa dituntut berpikir kritis dan mencari solusi atas kendala teknis yang muncul. Di sisi lain, inisiatif untuk belajar mandiri menggunakan perangkat lunak atau bertanya kepada senior teknisi menjadi indikator kesiapan mahasiswa menghadapi realita dunia kerja. Dengan keterlibatan aktif dalam berbagai tantangan tersebut, mahasiswa tidak hanya berkembang secara teknis, tetapi juga secara karakter dan etos kerja. Penguatan soft skills ini menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan kompleks dalam profesi desain interior di masa depan.

CONCLUSION

Program magang MBKM memberikan dampak positif yang nyata dalam penguatan kompetensi mahasiswa Desain Interior. Mahasiswa memperoleh penguasaan keterampilan teknis yang lebih terstruktur dan akurat serta keterampilan non-teknis yang relevan dengan dunia kerja. Pengalaman langsung di lapangan membuka ruang pembelajaran yang tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga membentuk karakter kerja yang adaptif dan profesional Keunggulan utama dari kegiatan magang ini terletak pada pendekatan belajar kontekstual yang menggabungkan kerja teknis dengan interaksi tim. Sementara itu, kelemahan yang ditemukan ialah keterbatasan waktu magang yang belum memungkinkan untuk mahasiswa mengeksplorasi lebih dalam pada aspek manajerial proyek. Penelitian ini menunjukkan bahwa magang MBKM berkontribusi langsung pada pencapaian tujuan pembelajaran yang aplikatif, serta dapat dijadikan acuan dalam penyempurnaan kurikulum berbasis praktik kerja di program studi Desain Interior.

REFERENCES

1. Al-Ayash, Aseel Abdulsalam, Mayyadah Fahmi Hussein, and Mariam Emad Edwar. 2025b. “Aligning Interior Design Education with IndustryNeeds: Exploring the Role of Internships in Connecting Theoretical Knowledge and Practical Skills.” International Journal of Design Education 19(1):163–79. doi:10.18848/2325-

~~Vol. 2, No. 3, Year 2026, pp.140-148~~
https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJISSH/index
e-ISSN: 3124-1824
DOI: https://doi.org/10.21345/jissh.9495

128X/CGP/v19i01/163-179.

2. Bender, Diane. n.d. "Education and Career Skills Acquired During a Design Internship." International Journal of Teaching and Learning in Higher Education 2020 32(3):358–66.
3. Chairunissa, Dina, Anisah Anisah, and Henita Rahmayanti. 2024a. "Membentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Program Magang." Journal of Engineering Education and Pedagogy 2(1):1–7. doi:10.56855/jeep.v2i1.683.
4. Ekonomi, Fakultas, Bisnis Unisma, Oleh :. Silvy, Putri Wulandari,) Pardiman,) Afi, and Rachmat Slamet. n.d. E-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Pengaruh Kompetensi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Di Era 4.0.
5. Hastuti, Kurnia, Heni Susanti, and Tomi Erfando. 2022. "Evaluasi Kebijakan Program MBKM Dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Lulusan Perguruan Tinggi." EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN 4(6):7445–54. doi:10.31004/edukatif.v4i6.4119.
6. Katoppo, M. L., & Wiradinata, H. 2015. Program Magang sebagai Esensi Profesi dalam Bidang Desain Interior. Jurnal Seni Rupa Warna, 4(1), 47–61.
7. Kemendikbudristek. 2020. Panduan Implementasi MBKM. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
8. Kolb, D. A. (2015). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development (2nd ed.). Pearson Education.
9. Rabi, Ahmad, and ul Muzammil. 2024. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Terhadap Program Magang Mandiri MBKM: Profesional Skill, Sosial Skill, Dan Kepuasan Terhadap Tempat Magang. Vol. 13.
10. Sabatini, Stefani Natalia, Patricia Pahlevi Novianri, Sita Yuliastuti Amijaya, Prodi Arsitektur, Fakultas Arsitektur, Dan Desain, Universitas Kristen, and Duta Wacana. n.d. Strategi Adaptasi Penerapan Program MBKM Yang Kolaboratif Dan Partisipatif The Adaptation Strategy to Implement Participative and Collaborative Learning in The New Curriculum Framework of Freedom to Learn and Independent Campus.
11. Santri, S. P. D., & Atmaja, H. E. 2022. Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Program Magang Mahasiswa sebagai Upaya Mencetak SDM Unggul dan Berdaya Saing. COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2(2), 170– 178.
12. Tidar Magelang Jawa Tengah, Universitas. 2022. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Program Magang Mahasiswa Sebagai Upaya Mencetak Sumber Daya Manusia Unggul Dan Berdaya Saing Merdeka Learning Merdeka Campus: Student Internship Program as an Effort to Create Excellent and Competitive Human Resources 1) Salfia Putri Dewina Santri, 2) Hanung Eka Atmaja." 2(2):170–78.

~~Vol. 2, No. 3, Year 2026, pp.140-148~~
https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJISSH/index
e-ISSN: 3124-1824
DOI: https://doi.org/10.21345/jissh.9495

doi:10.36418/comserva.v2i2.215.

13. Warnanti Arie Luthfiani, and M. Farid Wajdi. 2025. "Pengaruh Internship Experience, Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja." Al- Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah 7(2). doi:10.47467/alkharaj.v7i2.6954.
14. Wibowo, Mariana, I. Putu, and Artama Wiguna. n.d. PENGARUH MANAJEMEN PROYEK TERHADAP KEBERHASILAN DESAINER INTERIOR DI SURABAYA.
15. Wijiharta, W., Sekolah Tinggi, Ekonomi Islam, and Hamfara Yogyakarta. n.d. "Penguasaan Softskill Mahasiswa Dan Strategi Pembinaannya Secara Terintegrasi: Literatur Review." doi:10.5281/zenodo.13770065.